



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI PESPEKTIF MAHASISWA

Salsabilah¹⁾, Andria Praghlapati²⁾

¹⁾Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung

²⁾Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Abstrak

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang pendidikan. Seluruh kegiatan belajar serta mengajar yang ada di Indonesia dari tingkatan paling rendah sampai tingkatan paling tinggi harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan karakter. Namun pendidikan karakter kepada mahasiswa masih terdapat kendala dalam mengimplementasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa tentang pentingnya pendidikan karakter bagi mahasiswa, serta strategi dan implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, para mahasiswa memandang penting adanya pendidikan karakter mahasiswa; Kedua, Menurut mahasiswa terdapat beragam strategi dalam pendidikan karakter kepada mahasiswa di UNINUS, antara lain dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui berbagai mata kuliah. Ketiga, Secara umum, para mahasiswa merasakan adanya pendidikan karakter selama studi di UNINUS, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berbagai kegiatan kampus.

Kata Kunci: mahasiswa, pendidikan karakter, UNINUS, implementasi

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu komponen Generasi muda yang dididik menjadi intelektual dapat mendukung pembangunan negara melalui pendidikan. Hal ini terkait dengan makna pendidikan, yaitu suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengubah identitas dan membuat kemajuan ilmu pengetahuan lebih lanjut. Dengan munculnya pendidikan modern, dunia pendidikan terus melihat perubahan cara berpikir banyak orang, dari pemikiran sederhana menjadi pemikiran modern. Melalui pendidikan formal, harapannya selain memperoleh ilmu sesuai dengan bidangnya masing-masing, mereka lebih fokus untuk memperoleh nilai-nilai kebenaran yang berlaku pada norma-norma kehidupan.

Kelangsungan hidup suatu bangsa tergantung pada karakternya. Hanya orang-orang kuat yang bisa menjadikan dirinya bangsa yang disegani dan disegani oleh bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi negara yang berkarakter adalah hak prerogatif bangsa Indonesia. Masa depan Indonesia semakin baik bagi generasi muda, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa.

Tingkah laku seseorang didasarkan pada pendidikan formal dan informal. Karena jika kita berbicara tentang pendidikan, tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal. Perilaku adalah ekspresi psikologis, moral, atau perilaku yang menggambarkan perilaku seseorang atau kelompok serta pikiran, pikiran, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, aturan, moral, budaya, dan adat istiadat. Perilaku dapat diartikan serupa dengan moralitas, yaitu menjadikan karakter suatu negara sebagai karakter bangsa atau negara. Orang yang bermoral adalah orang yang baik, orang yang baik, orang yang tidak bermoral.

Di era globalisasi ini Jika kita tidak berhati-hati kita dapat dengan

mudah masuk ke arus informasi yang cepat dari belahan dunia mana pun yang seringkali memudahkan generasi muda, terutama pelajar, untuk mencari dan menerima informasi dan budaya satu sama lain. Begitu juga sebaliknya, negara manapun dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan budaya yang berbeda dari negara kita, dan suatu bangsa sangat dibutuhkan disini, karena jika suatu bangsa tidak kuat, globalisasi akan menindas generasi muda. Saat ini, generasi muda diharapkan berperan dalam mengatasi globalisasi, keterpurukan, dan persaingan.

Untuk memperkuat generasi muda khususnya mahasiswa harus menciptakan sikap yang kuat agar tidak terbawa arus globalisasi. Menciptakan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, meskipun tidak mudah, menciptakan karakter sangat penting dan diharapkan bisa sukses di masa depan..

. Karakter adalah keadaan jiwa yang batiniah dan tersembunyi. Karakter atau akhlak adalah sebab lahiriah sedangkan perbuatan adalah akibat lahiriahnya. Karakter yang baik menghasilkan tindakan yang baik sedangkan karakter yang buruk menghasilkan tindakan yang buruk. Pendidikan karakter sebenarnya dapat diterapkan dengan mudah pada peserta didik karena setiap satuan pendidikan di perguruan tinggi mampu mewartakan pemberdayaan pendidikan karakter.

Salah satu perguruan tinggi yang konsen untuk melaksanakan program pendidikan karakter/akhlak bagi para mahasiswa adalah Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan, baik dengan cara mengintegrasikan dengan mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa, maupun melalui berbagai kegiatan bagi para mahasiswa. Hal itu menarik minat peneliti untuk mengkaji tentang pandangan mahasiswa tentang

implementasi pendidikan karakter di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pandangan mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung tentang: 1) pentingnya pendidikan karakter bagi mahasiswa; 2) Strategi perguruan tinggi dalam pendidikan karakter kepada mahasiswa; dan 3) Implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Moleong, 2006). Penggunaan metode ini sejalan dengan tujuan utama penelitian yang bertujuan untuk mengartikulasikan dan menganalisis perspektif mahasiswa pascasarjana UNINUS tentang penerapan pendidikan perilaku di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini lebih tepat untuk menjawab permasalahan yang diteliti, dengan mempertimbangkan situasi dan keadaan saat ini.

Sesuai dengan tema penelitian ini tentang pandangan mahasiswa mengenai implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa sehingga sumber data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa Pasca Sarjana UNINUS.

PEMBAHASAN

UNINUS dikenal sebagai salah satu perguruan tinggi swasta bersejarah di Jawa Barat, menerapkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agar dapat unggul dan mandiri, untuk dapat melahirkan lulusan yang dapat bersaing secara nasional maupun internasional. Memiliki tenaga pengajar yang kompeten & profesional, untuk membekali lulusan yang berkarakter keilmuan dan akhlaqul karimah. Menyediakan berbagai fasilitas

pendidikan guna menunjang aspek keilmuan dan teknologi dan yang terakhir, memberikan pelayanan manajemen pendidikan yang terbaik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan mengajar secara terukur.

Dalam penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di UNINUS Bandung, beberapa mahasiswa S2 UNINUS memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan dari peneliti tentang urgensi, strategi dan implementasi pendidikan karakter di UNINUS

1. Urgensi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa

Tentang pendidikan karakter bagi mahasiswa, para mahasiswa menyatakan bahwa pendidikan karakter sangatlah bagi mahasiswa. Pendapat tersebut sebagaimana dikatakan oleh Fitri Nursamsiah, mahasiswi Semester 3 program S2 PAI, bahwa pendidikan karakter merupakan komponen utama agar para mahasiswa memiliki nilai, moral dan karakter yang tinggi. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi mahasiswa.

Pendapat senada dikemukakan oleh Yeni Masyrifah, mahasiswi S2 Semester 5 konsentrasi PAI, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi mahasiswa, sebab karakter seseorang harus terbentuk menjadi orang yang baik berakhlakul karimah

Pendapat selanjutnya, dikemukakan oleh Uyus Supriadi, Mahasiswa S2 Semester 4, yang menyatakan:

Pendidikan perilaku formal adalah pengajaran yang sistematis dan terencana untuk mendidik, melatih, dan membina dalam rangka meningkatkan perilaku manusia. Pendidikan perilaku adalah disiplin yang dirancang untuk memajukan peradaban manusia, sehingga manusia tersebut memberikan

contoh dan akhlak yang baik kepada peserta didik atau mahasiswa. Sehingga akhlak tersebut mencerminkan suatu ciri peserta didik atau mahasiswa yang baik. Kemudian dalam berperilaku itu harus memberikan contoh yang baik, baik pendidik maupun peserta didik atau mahasiswa.

Begitu pula Saepul Rohim, Mahasiswa S2 Semester 5, menyatakan: "Pendidikan karakter bagi mahasiswa penting, karena pada diri mahasiswa harus mempunyai karakter yang memang menjadi pembeda dengan siswa dan lainnya yang menjadi contoh bagi masyarakat. Karena semakin tinggi pendidikannya harus mempunyai pembeda juga dengan yang lainnya".

Berdasarkan pandangan Dari komentar beberapa mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan perilaku sangat penting bagi siswa, karena siswa adalah salah satu sumber daya yang paling penting. Perilaku adalah nilai perilaku yang berkaitan dengan Kepribadian Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, orang lain, lingkungan, dan negara, yang dinyatakan dalam pikiran, ucapan, dan perilaku berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, praktik, dan adat istiadat..

Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk menerima pendidikan karakter, tujuannya untuk memperkuat akhlak siswa dan sifat-sifat yang terpuji, agar mereka tidak menyalahgunakan kecerdasannya untuk perilaku yang tidak layak.

Ketegangan moral antara mahasiswa dan mahasiswa sangat mengkhawatirkan saat ini. Perilaku mulai dari perilaku sederhana hingga ekstrim, etika dan hukum masih terlihat oleh siswa. Amoralitas sering terlihat oleh para pelajar. Karya ilmiah di kalangan mahasiswa masih marak. Beberapa bahkan dilakukan oleh mahasiswa doktoral. Semua ini mencerminkan lemahnya perilaku antara mahasiswa dan mahasiswa.

2. Strategi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa

Tentang strategi pendidikan karakter bagi mahasiswa, berikut ini beberapa pendapat mahasiswa tentang bagaimana strategi pendidikan karakter kepada mahasiswa sebagaimana yang mereka rasakan selama mengikuti studi di UNINUS.

Menurut Fitri Nursamsiah, S2 PAI Semester: 3, menyatakan bahwa beragam strateginya ia rasakan terkait pendidikan karakter di UNINUS, antara lain adanya apresiasi kepada mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di UNINUS, sehingga mahasiswa terpacu untuk meningkatkan kualitas dirinya".

Sedangkan menurut Yeni Masyrifah, mahasiswa S2 PAI Semester 5, menyatakan bahwa di antara strategi UNINUS dalam pendidikan karakter kepada mahasiswa UNINUS adalah dengan *assessment for learning* (AFL), dalam arti menempatkan dosen sebagai system control yang memfasilitasi mahasiswa belajar lebih efektif; Selain itu, menggunakan *higher order thinking skills* (HOTS), dalam arti pembelajaran dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu Kognitif (keterampilan mental seputar pengetahuan), Afektif (sisi emosi seputar sikap dan perasaan), dan Psikomotorik (kemampuan fisik seperti keterampilan).

Pandangan lebih luas dikemukakan oleh Uyus Supriadi, mahasiswa S2 Semester 4, yang menyatakan:

Strategi pendidikan karakter harus di rencanakan dan di dilaksanakan oleh semua pendidik. sehingga nilai-nilai pendidikan karakter di terapkan dan dilaksanakn sebagai mana cotoh akhlak yang baik diperlihatkan kepada semua peserta didik atau mahasiswa. Pendidikan karakter juga dirumuskan dalam UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pandangan lebih rinci dikemukakan oleh Iroh Nuraeni, Mahasiswa PAI S2, smester 1, yang menyatakan bahwa ia menganalisis terdapat beberapa strategi dalam pendidikan karakter kepada mahasiswa di UNINUS, yaitu dengan cara: 1) Mengenalkan tata tertib masiswa; 2) Mendirikan litera; 3) Memberikan contoh baik bagi mahasiswa; 4) Selalu memberikan Apresiasi; 5) Memberikan pesan moral pada setiap pelajaran; 6) Jujur dan terbuka; 7) Mengajarkan sopan santun; 8) Memberikan kesempatan menjadi pemimpin; 9) Memberikan Deadline pada setiap tugas; dan 10) Berbagi pengalaman Inspiratif

Berdasarkan pandangan beberapa mahasiswa tersebut, dapat dilihat bahwa UNINUS pada dasarnya menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan pembelajaran perilaku di kampus, dan yang lainnya bekerja pada prinsip pembelajaran untuk membantu mahasiswa memahami dan menerima nilai-nilai perilaku. Mereka bertanggung jawab atas keputusan dan keputusan mereka sendiri. Langkah-langkah telah diambil untuk mengidentifikasi nilai, mengevaluasi pilihan, menentukan posisi, dan mendapatkan nilai berdasarkan kepercayaan diri. Sebagai bagian integral dari proses belajar, siswa belajar melalui pemikiran, perilaku, dan praktik. Ketiga proses ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk sosial.

Strategi pembelajaran perilaku mahasiswa yang diterapkan oleh

UNINUS dikembangkan bersama dengan temuan Pusat Penelitian dan Pengembangan Nasional Kementerian Pendidikan dan dikembangkan oleh Budimansyah, dkk (2010) untuk menyampaikan pentingnya pendidikan perilaku tingkat tinggi, tujuannya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan perilaku. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

- a. Kelanjutan menunjukkan bahwa proses pengembangan nilai karakter negara adalah proses yang panjang dari awal siswa hingga akhir kelas.
- b. Peningkatan diri dan budaya sekolah di semua mata pelajaran; Proses pengembangan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kebangsaan memerlukan latihan dalam setiap mata pelajaran dan dalam setiap kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi pengamalan nilai-nilai dalam semua mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan kelas. Pendidikan perilaku diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan siswa. Selain itu, semua layanan yang diberikan kepada siswa di sekolah/kampus.
- c. Untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Keagamaan, pengembangan perilaku dalam kurikulum seharusnya berdampak pada pengajaran dan pengasuhan, dan untuk mata kuliah/mata kuliah lain cukup untuk mencapai hasil yang sama.
- d. Nilai tidak dipelajari tetapi dikembangkan (nilai tidak ditangkap atau tidak ada yang

diketahui, itu dipelajari). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai materi dan ciri khas negara bukanlah alat pengajaran biasa tidak hanya dapat belajar secara otodidak atau diajarkan, tetapi juga dapat menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

- e. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif dan menyenangkan oleh siswa; Prinsip pengajaran nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kebangsaan ini dipraktikkan bukan oleh guru tetapi oleh siswa. Guru menerapkan prinsip "tut wuri hanganiani" pada setiap perilaku siswa. Prinsip ini menyatakan bahwa proses belajar berlangsung dalam keadaan senang dan gembira.

3. Implementasi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa program S2 UNINUS, merasakan adanya pendidikan karakter selama mengikuti studi di UNINUS. Hal itu seperti dikatakan Fitri Nursamsiah, mahasiswa S2 PAI Semester: 3, yang menyatakan bahwa Iya merasakan adanya pendidikan karakter di UNINUS. Dalam proses pembelajaran di kampus ada pembiasaan karakter yang baik, misalnya memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, melatih kejujuran, tanggung jawab, peduli.

Pendapat senada dikemukakan oleh Yeni Masyrifah, mahasiswa S2 PAI Smester 5, bahwa ia kampus merasakan adanya pendidikan karakter di kampus, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam beragam kegiatan di kampus, baik intra maupun extra.

Sedangkan menurut Uyus Supriadi, mahasiswa S2 Semester 4, menyatakan: "Selama belajar di kampus banyak sekali pendidikan karakter yang

saya rasakan dan saya lihat, yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu. Semua pendidik yang berada di lingkungan kampus memberikan contoh akhlak dan karakter yang baik."

Pandangan lebih luas dikemukakan oleh Iroh Nuraeni, yang menyatakan:

Sangat penting bagi mahasiswa untuk menerima pendidikan perilaku yang tujuannya untuk memperkuat moral dan perilaku terpuji siswa (siswa dalam hal ini). Karena dalam bidang pendidikan, kecerdasan saja tidak cukup tanpa pembekalan akhlak dan budi pekerti yang kuat. Ketika siswa memasuki masyarakat, tidak perlu menyalahgunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama tahun ajaran. Karena perilaku adalah nilai dari perilaku manusia. Budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan penjelasan beberapa mahasiswa, implementasi kurikulum UNINUS tidak kaku tetapi sangat fleksibel dan adaptif dengan kenyataan dan situasi. Implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: metode pembelajaran komunikasi, sumber daya dan sarana prasarana yang mendukung terselenggaranya pembelajaran perilaku bagi siswa.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan perilaku di UNINUS sepenuhnya terintegrasi dan terintegrasi antara pikiran, hati, aktivitas jasmani dan rasa. Pikiran dan proses hati yang melibatkan proses individu merupakan dasar untuk mewujudkan proses yang saling terkait dalam olahraga dan emosi. Dan para tenaga pendidik di UNINUS, seperti yang terlihat oleh para mahasiswa, mengubah logika berpikir dan perilaku spiritual mereka kepada para siswanya..

PENUTUP

Pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat diperlukan dalam upaya membentuk dan membangun mahasiswa, sehingga menjadi pribadi berkarakter sesuai dengan nilai luhur ideologi Negara Indonesia, dan memperkuat karakter yang didapat mahasiswa pada tingkat pendidikan sebelumnya.

Pendidikan karakter dipandang penting oleh mahasiswa UNINUS, karena pendidikan karakter agar mahasiswa memiliki dan dapat bersaing dengan dengan sarjana dari Negara lain.

Menurut mahasiswa UININUS, bahwa mereka merasakan berbagai strategi dalam pendidikan karakter antara melalui pengintegrasian pendidikan melalui berbagai mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa, juga melalui berbagai kegiatan kampus, baik kegiatan intra maupun extra kampus.

Mahasiswa UNINUS juga secara umum telah merasakan implementasi pendidikan karakter kepada mahasiswa yang diselaraskan dan disinergikan dalam satu kesatuan (*holistis*) antara olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa dalam berbagai aktivitas dan kegiatan kampus, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berbagai kegiatan di kampus UNINUS

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, D. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.

Irhandayaningsih, Ana. 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Menyikapi Dekandensi Moral di Kalangan Generasi Muda, jurnal Humanika, Vol 17, No 1: Juni

Kemendiknas. 2011. Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas

Lickona, Thomas, 1991. Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility. New York: Bantam Books.

Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja.

Pusat Kurikulum Depdiknas. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas

Schwartz, AJ, 2000. It's Not to Late to Teach College Student about Values. The Chronicle of Higher Education. Vol 46. No 40.pg A68

Soetanto, Hendrawan. 2012. Pendidikan Karakter. Malang: Univ. Brawijaya

Syukri, 2009. Peran Pendidikan di Perguruan Tinggi terhadap Perubahan Perilaku Kaum Intelektual (sosial-Individu). Jurnal Ilmiah Kreatif. vol 6 no 1

Wahono, Margi. 2018. Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan bagi Mahasiswa di Era Milenial, jurnal INTEGRALISTIK, No.2/Th. XXIX/